

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian Pengaruh Konseling terhadap Kepatuhan dan Pengetahuan pada Pasien DM tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga pada bulan Januari-Februari 2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien DM tipe 2 yang dominan yaitu umur lansia (>60 tahun), jenis kelamin wanita, pekerjaan Pekerja rumah tangga, pendidikan menengah, akses ke rumah sakit menggunakan sepeda motor, asuransi kesehatan menggunakan BPJS kesehatan. Pengaruh faktor-faktor karakteristik yang signifikan terhadap pengetahuan berdasarkan uji analisis statistik (p value $<0,05$), yaitu umur saat *pretest* dan pendidikan saat *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk kepatuhan tidak ada faktor yang mempengaruhi secara signifikan.
2. Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan tidak signifikan berdasarkan uji analisis *Fisher's* dengan p value *pretest* 0,284 ($p>0,05$) dan p value *posttest* 0,734 ($p>0,05$).
3. Pengaruh konseling signifikan terhadap pengetahuan pasien berdasarkan uji analisis *Wilcoxon* dengan p value 0,000 ($p<0,05$). Artinya konseling dapat meningkatkan pengetahuan pasien DM tipe 2 dari *pretest* menjadi semakin tinggi ketika *posttest*.
4. Pengaruh konseling signifikan terhadap kepatuhan pasien berdasarkan uji analisis *Wilcoxon* dengan p value 0,000 ($p<0,05$). Artinya konseling dapat meningkatkan pengetahuan pasien DM tipe 2 dari *pretest* menjadi semakin tinggi ketika *posttest*.

B. SARAN

1. Konseling perlu dilakukan secara rutin kepada pasien DM tipe 2 dan pasien dengan terapi jangka panjang lainnya, juga untuk pasien dengan kriteria khusus sesuai Permenkes 72 tahun 2016. Hal ini penting karena konseling

telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien tersebut sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai dan komplikasi dapat dicegah dan dikurangi.

2. Pada penelitian ini diperoleh hasil pengukuran pengetahuan dengan skor rendah (5-6) dominan pada lansia, wanita, pendidikan dasar dan menengah, wiraswasta, dan akses angkot, sedangkan kepatuhan rendah (2-3) dominan pada lansia, wanita, pendidikan dasar dan menengah, wiraswasta dan petani, akses angkot. Untuk itu konseling diharapkan lebih diutamakan untuk pasien dengan karakteristik demikian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengaruh konseling terhadap pasien DM tipe 2 yang menggunakan obat anti diabetes injeksi atau campuran oral dan anti diabetes injeksi. Hal ini disebabkan angka ketidakpatuhan akan lebih tinggi pada pasien dengan kategori tersebut.

